

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
MIPA SMAN 1 KOTA JAMBI**

Miko Anggara¹, Kasiono²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to reveal the extent of the influence of the use of cooperative learning models on student learning outcomes in economics taught by the cooperative learning model type of Talking Stick class X MIPA in SMA Negeri 1 Jambi City. The results showed that there was a very significant effect on student learning outcomes in Economics and Mathematics X class in SMA Negeri 1 Jambi City. Based on the results of data processing analysis, it is known that the mean value of the learning outcomes (Pre-Test) is 51.32. While the mean value calculated (mean) learning outcomes (Post-Test) is 71.25. Thus, it can be concluded that the Talking Stick type of cooperative learning model influences economic learning outcomes.

Keywords: *Talking Sticks, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kedudukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya. Di dalam proses pembelajaran, guru merupakan individu-individu yang membelajarkan dan mendidik, sedangkan siswa adalah individu-individu yang belajar dan dididik. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana sehingga peserta didik secara efektif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini guru dituntut harus inovatif agar pembelajaran menyenangkan dan membekas dibenak siswa. Siswa yang satu dengan yang lain mempunyai karakter yang berbeda, tugas guru bagaimana mengarahkan keberadaan tersebut kepada tujuan yang sama yakni, memperoleh ilmu dari guru pada saat pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dedikasi yang diberikan oleh tenaga pendidik terhadap dunia pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yang harus dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hasil belajar mempunyai peranan dalam proses

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

pembelajaran, tujuan utama kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Guna mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar, maka guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Artinya kreativitas, penggunaan model pembelajaran kooperatif yang digunakan guru pada akhirnya diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, pola pikir, kecerdasan intelektual, dan interaksi antar siswa dalam belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yang harus dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Diantaranya, pembelajaran yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar adalah metode kooperatif. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu

Penggunaan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi. Tetapi, kenyataan yang sering kita temui bahwa guru belum seutuhnya menerapkan model-model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Ekonomi di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi terlihat bahwa hasil belajar siswa masih ada di bawah KKM, yaitu 67.

Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas interaksi antara guru dan siswa sebagian besar disominasi oleh guru, hal ini berdampak terhadap kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dimana adanya hubungan timbal balik guru dan siswa. Namun, di SMA Negeri 1 Kota Jambi guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga kegiatan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seorang guru menginginkan proses pembelajaran berhasil dengan baik dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang berdasarkan tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta model pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh, bosan dalam kelas.

Belajar mempunyai keuntungan, baik individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Daryanto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya”. Selanjutnya, Baharuddin dan Esa (2010:12) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Afandi dkk, 2013:1) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan kata lain, belajar dilakukan sebagai proses dari interaksi individu dengan lingkungan sehingga terjadinya perubahan tingkah laku.

Ibrahim (2017:204) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sementara, Suprijono (2014:5-6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

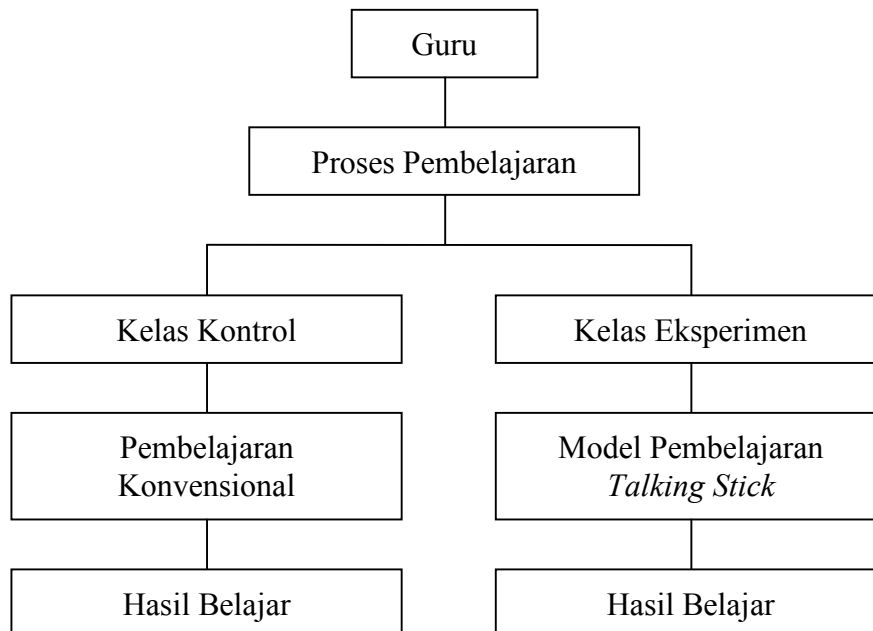
Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sarana untuk memotivasi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar, prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Suprijono (2014:54) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis, salah satunya tipe *Talking Stick*. Huda (2017:112) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain menggunakan iringan musik. Sedangkan, Suprijono (2014:109) menyatakan bahwa “Metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diawali guru dengan penjelasan pokok yang akan dipelajari. Peserta didik membaca dan mempelajari materi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan bantuan tongkat disertai dengan iringan musik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini mampu mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Tipe *Talking Stick* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi pembelajarannya sendiri terlebih dahulu, kemudian membuat suatu lingkaran dan guru memberikan tongkat sebagai media serta diiringi dengan instrumen lagu yang ketika lagu berhenti siswa terakhir yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Oleh itu, semua siswa harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Gambaran yang jelas mengenai kerangka berpikir di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Trianto (2010:203) mengemukakan bahwa “Penelitian eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”. Penelitian eksperimen ini melibatkan 2 (dua) kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model konvensional yaitu metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre-Test (Tes Awal)	Treatment (Perlakuan)	Post-Test (Tes Akhir)
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel tujuan). Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan masalah. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi masalah, b) Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, dan c) Mengidentifikasi tindakan yang relevan.
2. Tahap persiapan. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: a) Penyusunan jadwal penelitian, b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan c) Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*
3. Tahap penyusunan rencana eksperimen. Tahap penyusunan rencana eksperimen, yaitu melakukan uji coba soal (*Pre-Test* dan *Pos-Test*), menganalisis soal uji coba soal (*Pre-Test* dan *Post-Test*).
4. Tahap implementasi eksperimen. Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan hipotesis-hipotesis tindakan, yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dikelas X MIPA 3, yang berjumlah 32 orang. Dimana, hipotesis-hipotesis tindakan ini digunakan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.
5. Tahapan pengamatan. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan guru.
6. Tahap penyusunan laporan. Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan yang pertama kali digunakan melalui *pre-test* awal dan akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol (X MIPA 2)			Kelas Eksperimen (X MIPA 3)		
Kelas Interval	Frekuensi	%	Kelas Interval	Frekuensi	%
45 – 50	4	12,12	35 – 41	3	9,38
51 – 56	7	21,21	42 – 48	9	28,12
57 – 62	7	21,21	49 – 55	12	37,5
63 – 68	8	24,24	56 – 63	4	12,5
69 – 74	3	9,09	63 – 69	2	6,25
75 – 79	0	0,00	70 – 76	2	6,25
80 – 85	4	12,12			
Jumlah	33	100	Jumlah	32	100
Mean	62,12		Mean	51,32	
Median (Me)	60		Median (Me)	51,25	
Modus (Mo)	65		Modus (Mo)	52,50	
Standar Deviasi (Sd)	10,099		Standar Deviasi (Sd)	9,396	
Varians (S)	102,00		Varians (S)	88,30	

Setelah diketahui nilai dari masing-masing kelas dalam mengetahui nilai pre-test awal dan akhir maka selanjutnya akan dicari nilai post-test pada masing-masing kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai *Post-Test* Masing-masing Kelas

Kelas Kontrol (X MIPA 2)			Kelas Eksperimen (X MIPA 3)		
Interval	Frekuensi	%	Interval	Frekuensi	%
45 – 51	4	12,12	50 – 57	9	28,12
52 – 58	10	30,30	58 – 65	4	12,5
59 – 65	9	27,27	66 – 73	5	15,63
66 – 72	2	6,06	74 – 81	5	15,63
73 – 79	3	9,09	82 – 89	6	18,75
80 – 86	3	9,09	90 – 97	3	9,38
87 – 93	2	0,06			
Jumlah	33	100	Jumlah	32	100
Mean	63,40		Mean	71,25	
Median (Me)	60,00		Median (Me)	70,00	
Modus (Mo)	52,50		Modus (Mo)	55,00	
Standar Deviasi (Sd)	12,371		Standar Deviasi (Sd)	13,897	
Varians (S)	153,054		Varians (S)	193,145	

Hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t melalui bantuan program *SPSS for windows version 20*.

Tabel 4 Hasil Uji t

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HASILBELAJAR	Equal variances assumed	1,445	,234	2,404	63	,000	7,84091	3,26117	1,32398	14,35783
	Equal variances not assumed			2,400	61,670	,000	7,84091	3,26708	1,30942	14,37240

Berdasarkan pada pengolahan data lampiran 9, diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 51,32. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 71,25. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan daripada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 71,25, sedangkan *mean* hasil belajar (*pre-test*) adalah 51,32.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Astuti (2017:117) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Ekonomi. Hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memperoleh rata-rata hitung (*mean*) 71,25.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan metode ceramah memperoleh rata-rata hitung (*mean*) 63,40.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan metode ceramah, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, hendaknya memotivasi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.
2. Siswa, hendaknya membiasakan diri berkomunikasi dengan dengan teman yang lain dan membentuk kelompok belajar. Hendaknya membiasakan diri menerima saran ataupun kritikan dari teman lain. Dan, hendaknya lebih berani dan percaya diri menyatakan pendapat dalam kelompok belajar.
3. Guru mata pelajaran ekonomi, hendaknya mampu mengajak siswa menguasai mata pelajaran Ekonomi dan membimbing siswa yang kurang memahami mata pelajaran Ekonomi serta menerapkan model-model pembelajaran yang efektif. Selain itu, Hendaknya memberikan pujian kepada pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, baik lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktariana Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Astuti, Cahaya Ayu. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Wacana Akademika*, 1 (2):109-118.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2017. "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Ilmu Pendidikan Soasial, Sains, Dan Humaniora*, 3 (2):199-211.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.